



NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN: TELAAH SURAT AL-BAQARAH AYAT 30-39

Muhammad Basarrudin¹, Alfian Dharmawan²

¹STIT DARUL ULUM KUBU RAYA

² Ibn Tofail University, Kenitra Morocco

Email: basarrudin14@gmail.com, alfian.dharmawan@uit.ac.ma

Abstrak

Al-Qur'an mengandung banyak nilai pendidikan dalam hubungan manusia dengan Allah, sesama, dan alam. Surat Al-Baqarah ayat 30-39 memuat nilai-nilai pendidikan Islam yang penting, terutama terkait peran manusia sebagai khalifah. Penelitian ini bertujuan mengkaji nilai-nilai tersebut agar dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan dengan sumber data berupa buku, jurnal, dan naskah terkait. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Penulis menggunakan kitab tafsir Al-Aisar karya Syekh Abu Bakar Jabir al-Jazairi sebagai sumber utama mereka untuk memahami setiap ayat. Penulis menggunakan metode analisis konten dalam analisisnya. Kegiatan membaca, mengklasifikasikan, dan menganalisis data digunakan untuk mendapatkan pemahaman dan analisis tersebut. Hasil penelitian ada sembilan nilai pendidikan penting yang ditemukan dalam surah Al-Baqarah, salah satunya adalah keimanan atau aqidah, yang berarti kekafiran dan mendustakan kebenaran dapat membawa seseorang ke neraka selamanya. Nilai pendidikan syariah: Perbuatan maksiat memiliki efek negatif yang dapat mengubah kenikmatan menjadi siksa, dan kemaksiatan dapat menyebabkan kesengsaraan dan mencegah kasih sayang Allah. Nilai-nilai pendidikan akhlak: Menunjukkan kemuliaan ilmu pengetahuan, keutamaan orang berilmu di atas orang bodoh, peringatan terhadap sifat sombong dan dengki, dan kewajiban bertaubat dari perbuatan dosa. Nilai-nilai pendidikan ibadah: Menunjukkan kemuliaan ilmu pengetahuan dan keutamaan orang berilmu di atas orang bodoh.

Kata kunci: Nilai, Pendidikan, Islam, Al-Qur'an.

Abstract

The Qur'an contains numerous educational values regarding human relationships with Allah, fellow human beings, and nature. Surah Al-Baqarah, verses 30-39, encapsulates essential Islamic educational values, particularly concerning the human role as a khalifah (vicegerent). This study aims to examine these values so they may serve as a guide in daily life. The method employed is library research, utilizing data sources such as books, journals, and related manuscripts.

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN: TELAHAH SURAT AL-BAQARAH AYAT 30-39

A qualitative descriptive approach is used in this study. The writers use the Al-Aisar book of interpretation by Sheikh Abu Bakar Jabir al-Jazairi as their primary source to understand each verse. The authors use the method of content analysis in their analysis. The activity of reading, classifying, and analyzing data is used to obtain such understanding and analysis. Research results there are nine important educational values found in the Surah Al-Baqarah, one of which is belief or aqidah, which means disbelief and denial of the truth can take a person to hell forever. Sharia'ah: Maksiat has a negative effect that can turn pleasure into punishment, and maksiat can lead to misery and prevent the mercy of God. The values of moral education: showing the glory of science, the preference of the wise over the foolish, a warning against pride and arrogance, and the obligation to repent from sin. Values of worship education: Showing the glory of science and the preference of the wise over the foolish.

Keywords: Values, Islamic, Education, Al-Quran

PENDAHULUAN

Allah SWT menciptakan manusia dengan cara terbaik. Selain itu, ia dilahirkan dalam kondisi fitrah, tanpa cacat apa pun. Menurut apa yang dikatakan Nabi Muhammad, faktor-faktor yang akan memengaruhi seseorang dalam menjalankan tugas sebagai khalifah-Nya.

“Dari Abu Hurairah katanya : Bersabda Rasulullah Saw. Tiap-tiap anak dilahirkan dengan keadaan suci, maka ibu bapaknya yang me- Yahudikan atau me-Nasranikan ata me-Majusikan”. (HR. Muslim) (Imam Abi Husain Muslim Ibn Hajjaj, n.d.,).

Pada dasarnya, kecerdasan diberikan kepada manusia sebagai anugerah Tuhan. Bagaimana mengembangkan kecerdasan yang beragam tersebut adalah masalahnya. Pada saat ini, kita sering terjebak dalam pemikiran konservatif yang mengikuti pola pengembangan yang sama. Jarang sekali orang melihat ciri unik setiap orang. Ironisnya, hal ini terjadi tidak hanya dalam keluarga tetapi juga di sekolah, sebuah lembaga yang dirancang untuk menghasilkan individu yang cerdas secara keseluruhan. Allah telah memberikan potensi kepada manusia, yang harus dikembangkan dan digunakan untuk membantu mereka dalam hidup mereka. Dengan menggunakan segenap kekuatan dan potensinya, khalifah harus dapat mengolah alam. Sebagai "*abd*", ia harus melakukan semua upaya dan tindakannya dalam rangka ibadah kepada Allah SWT. Dengan melihat ini, seorang khalifah tidak boleh melakukan apa pun yang bertentangan dengan kehendak Tuhan atau melanggar hukum. Karena keyakinan Islam terhadap fitrah dan potensi manusia, pendidikan Islam harus mengacu pada nilai-nilai dan standar ajaran Islam. Dalam

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN: TELAAH SURAT AL-BAQARAH AYAT 30-39

buku yang berjudul Islam sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan, Achmadi menyatakan:

“yang dimaksud dengan pendidikan Islam adalah suatu pendidikan yang berusaha memelihara dan megembangkan fitrah serta sumber daya insani yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam” (Achmadi, 1992).

Pendidikan mempengaruhi siswa untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan mengubah diri mereka sehingga mereka dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat (Hamalik, 2003). Islam sebagai agama mengingat pentingnya pendidikan ini Rahmatan lil'alamin mengharuskan semua orang untuk belajar, baik melalui pendidikan formal maupun non-formal. Bahkan Allah memerintahkan Rasul-Nya Muhammad SAW untuk membaca dan membaca ketika Dia menurunkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi manusia. Salah satu aktivitas belajar di sekolah adalah membaca. Belajar juga dapat meningkatkan pengetahuan dan memperbaiki kehidupan (Baharuddin & Wahyuni, 2007). Karena itu, Allah berjanji dalam Al-Qur'an dalam surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Depag RI, 2005)

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tujuan akhir dari pendidikan Islam adalah untuk memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan siswa dan mewujudkannya melalui konsep pendidikan Islam yang ideal (Arifin, 2000). Karena Al-Qur'an adalah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada nabi Muhammad SAW, dan di dalamnya terkandung ajaran penting yang dapat diterapkan dalam semua aspek kehidupan melalui ijtihad. Prinsip-prinsip utama yang terkandung dalam Al-Qur'an adalah AQIDAH, yang berkaitan dengan keimanan, dan SYAR'ah, yang berkaitan dengan amal (Daradjat, 2014). Semua ayat dalam Al-Qur'an dan Hadits Nabi, baik yang muhkamat (ayat-ayat yang berkaitan dengan hukum, seperti dalam Surat Al-Baqarah ayat 275 yang melarang melakukan riba)

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya: Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan.

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN: TELAAH SURAT AL-BAQARAH AYAT 30-39

Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya. (Depag RI, 2005)

Maupun yang mutasyabihat (ayat-ayat yang memiliki makna yang tidak jelas atau samar, karena artinya yang berdekatan atau mungkin memiliki banyak pengertian), misalnya dalam Q.S Al-Fath: 10), dapat memberikan pelajaran kepada manusia, untuk direnungkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

إِنَّ الَّذِينَ يُبَايِعُونَ اللَّهَ يَدُ اللَّهِ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ فَمَنْ تَكَثَّرَ فَقَلِيلًا يَنْكُثُ عَلَى نَفْسِهِ وَمَنْ أَوْفَى بِمَا عَاهَدَ عَلَيْهِ اللَّهُ فَسَيُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿٣٠﴾

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang berjanji setia kepadamu (Nabi Muhammad), (pada hakikatnya) mereka berjanji setia kepada Allah. Tangan Allah di atas tangan mereka. Oleh sebab itu, siapa yang melanggar janji (setia itu), maka sesungguhnya (akibat buruk dari) pelanggaran itu hanya akan menimpa dirinya sendiri. Siapa yang menepati janjinya kepada Allah, maka Dia akan menganugerahinya pahala yang besar. (Depag RI, 2005)

Al-Qur'an dan hadits semuanya mengajarkan manusia untuk tidak melakukan hal-hal yang tidak baik, seperti zina, membunuh, minum alkohol, bercerai, dan sebagainya. Selain itu, Al-Qur'an juga mengajarkan manusia untuk selalu berbuat baik, seperti bersedekah, membantu orang miskin, suka menolong, tunduk kepada orang tua, dan sebagainya. Al-Qur'an, mu'jizat terbesar yang diberikan Allah kepada Nabi Muhammad, mengandung banyak nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat digunakan sebagai pedoman hidup manusia. Karena Al-Qur'an bukan hanya sekedar bacaan yang wajib dibaca oleh semua orang, khususnya mereka yang beragama Islam, kita sebagai manusia harus dapat memahami isi kandungannya dan nilai-nilai pendidikan Islam yang sebenarnya memberikan petunjuk bagi manusia. Karena Al-Qur'an merupakan sumber nilai utama dan ideal dari semua sumber nilai yang ada dalam kehidupan manusia, dan Hadits digunakan sebagai contoh untuk menjelaskan Al-Qur'an, nilai-nilai yang ditanamkan dalam proses pendidikan harus berasal dari nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits nabi. Seperti yang terdapat dalam surat Ali Imran ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlulkitab beriman, tentulah itu

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN: TELAAH SURAT AL-BAQARAH AYAT 30-39

lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik. (Depag RI, 2005)

Menurut umat Islam, nilai-nilai yang tidak berasal dari Al-Qur'an dan Hadits hanya boleh digunakan jika mereka tidak menyimpang atau mendukung nilai-nilai yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadits. Agar lebih jelas, berikut adalah beberapa contoh: Nilai-nilai yang berasal dari Al-Qur'an mengenai perintah seperti shalat, zakat, puasa, haji, dan lainnya. Nilai-nilai sunnah yang hukumnya wajib, seperti tata cara pelaksanaan thaharah dan shalat, adalah contohnya. Mengubur jenazah, dll. untuk tujuan fardlu kifayah yang berasal dari Rasulullah, yang berarti menafsirkan dan menjelaskan Al-Qur'an dan Hadits, yang berkaitan dengan masyarakat yang tidak diatur oleh Al-Qur'an dan Hadits dan sumber lainnya. yang berasal dari adat istiadat, termasuk cara komunikasi, interaksi sesama manusia, dan sebagainya. yang berasal dari kenyataan alam, seperti cara berpakaian, makan, dan sebagainya (Daradjad dkk., 1984). Al-Qur'an mengandung bagian-bagian penting, atau beberapa ayat, yang secara eksplisit membahas proses pendidikan Islam. Materi, tujuan, metode, dan evaluasi pendidikan semuanya termasuk di dalamnya. seperti yang dijelaskan dalam surat An-Nahl ayat 125. Banyak ayat lain dalam Al-Qur'an, seperti QS al-Alaq, QS al-Baqarah: 30, 31, 33, QS al-Luqman: 12-19, dan QS Al-Dzariyat:56 (Yasin, 2008). Surat kedua dalam Al-Qur'an disebut Al-Baqarah, yang berarti Sapi Betina. Surat Madaniyah ini terdiri dari 286 ayat. Surat terpanjang dalam Al-Qur'an, ayat 281, diturunkan di Mina saat peristiwa Haji wada, diturunkan pada awal hijrah. Selain memberikan penjelasan tentang cerita-cerita, seperti kisah Nabi Adam, Nabi Ibrahim, Nabi Musa, dan Bani Israil, surat ini juga membahas beberapa hukum Islam seperti shalat, zakat, puasa, haji, penjualan, pernikahan, dan sebagainya (Faqih, 2006). Selain itu, memberikan penjelasan yang luas tentang pendidikan. salah satunya berada di antara ayat 30 dan 39. Meskipun Al-Qur'an sebagai sumber pendidikan Islam dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, ayat dalam Al-Baqarah ayat 30-39 berhubungan dengan ayat yang berkaitan dengan penciptaan manusia sebagai khalifah. Orang-orang ditunjuk sebagai khalifah di satu sisi, dan mereka juga dianggap sebagai subjek pendidikan di sisi lain. Hal ini menunjukkan bahwa proses penciptaan manusia sebagai khalifah, yang disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 30-39, terkait dengan pendidikan. Untuk alasan ini, peneliti memilih ayat ini sebagai subjek penelitian untuk penelitian ini yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Ditemukan Dalam Al-Qur'an Dalam Surat Al-Baqarah Ayat 30-39, karena ayat tersebut mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat mendorong kita untuk menjadi orang yang lebih baik, terutama guru dan siswa di Indonesia.

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN: TELAAH SURAT AL-BAQARAH AYAT 30-39

METODE PENELITIAN

Penelitian ini pada dasarnya adalah studi literatur atau studi kepustakaan, sehingga penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya secara menyeluruh dan secara eksplisit dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran individu dan kelompok (Sukmadinata, 2005). menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen.

Penelitian ini mencakup jenis penelitian kepustakaan yang dikenal sebagai "library research", yang mencakup pernyataan atau pernyataan serta oposisi-oposisi yang dikemukakan oleh para cendekiawan atau ulama' sebelumnya terhadap syariat Islam (Sukmadinata, 2005). Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik dokumentasi, data dikumpulkan dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan judul yang diangkat oleh penulis, baik yang berbentuk buku, jurnal, majalah, artikel maupun karya ilmiah lainnya. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data tentang Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Ditemukan Dalam Al-Qur'an Dalam Surat Al-Baqarah Ayat 30-39 dengan menggunakan data primer dan data sekunder.

Content Analysis adalah metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Secara sederhana, analisis ini adalah cara untuk mengumpulkan dan menganalisis muatan teks. Menurut Sugiyono (2008), teks dapat terdiri dari kata-kata, makna gambar, simbol, gagasan, tema, dan berbagai bentuk pesan yang dapat dikomunikasikan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memahami data sebagai kumpulan peristiwa fisik, tetapi sebagai gejala simbolik. Tujuannya adalah untuk menemukan makna yang terkadang terkandung dalam teks dan memahami pesan yang diwakilinya. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dapat dilakukan baik selama proses pengumpulan data maupun setelah pengumpulan data selesai, melalui tahapan analisis seperti reduksi, penyampaian, dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Surat Al-Baqarah

Surat Al-Baqarah adalah surat Madaniyah dengan 286 ayat dan menduduki urutan kedua dalam Al-Qur'an. Ini adalah surat pertama yang turun di Madinah dan disebutkan dengan lafal jalalah lebih dari 100 kali. Selain itu, pada ayat 282, surat ini mengandung ayat terpanjang dalam Al-Qur'an, yaitu tentang hukum hutang

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN: TELAHAH SURAT AL-BAQARAH AYAT 30-39

piutang (As Sayyid, 2010). Surat ini adalah surat terpanjang dalam Al-Qur'an yang berfokus pada aspek syari'at. Sebagaimana halnya surat-surat madaniyah lainnya, ia membahas berbagai undang-undang dan aturan agama yang diperlukan oleh kaum muslim dalam kehidupan sosial. Dari perspektif iman, surat ini merupakan dakwah Islam yang ditujukan kepada umat Islam, ahli kitab, dan kaum musyrik. Selain itu, surat ini menceritakan tentang penciptaan Nabi Adam, Nabi Ibrahim, dan Nabi Musa bersama Bani Israil. Selain itu, surat ini membahas sifat-sifat Allah, sifat-sifat orang bertaqwa, sifat-sifat orang munafik, dan kiblat serta kebangkitan setelah mati. Berikut adalah beberapa keutamaan surah Al-Baqarah, menurut As-Sayyid (2010). Adanya perintah untuk menghafalkan surat Al-Baqarah, 2) Surat Al-Baqarah adalah bagian tertinggi dalam Al-Qur'an, 3) Surat Al-Baqarah dapat mengusir setan, 4) Nabi Muhammad memanggil sahabatnya dengan surat Al-Baqarah, 5) Malaikat turun saat surat Al-Baqarah dibacakan, 6) Yang membaca surat Al-Baqarah akan mengenakan mahkota di surga. Pokok-pokok isi kandungannya antara lain (Kamal, 2006): 1) Pembahasan tentang tauhid dan upaya untuk mendapatkan pengetahuan tentang Allah, terutama dengan mempelajari rahasia penciptaan, 2) pernyataan tentang hari kebangkitan dan kehidupan setelah kematian dengan beberapa contoh nyata, seperti kisah Ibrahim dan burung-burung yang kembali hidup dan kisah Uzair (Ezra), 3) Beberapa bukti bahwa Al-Qur'an sangat dijaga dan betapa pentingnya kitabullah ini, 4) Pembahasan dan penjelasan tentang Yahudi dan munafik, serta posisi unik mereka melawan Islam dan Al-Qur'an, serta tindakan buruk mereka, 5) kisah nabi besar seperti Ibrahim as dan Musa as khususnya, 6) Teks-teks yang merangkum beberapa aturan Islam tentang berbagai topik, seperti shalat, puasa, jihad (perang suci di jalan Allah), berhaji ke Makkah, pernikahan dan perceraian, perdagangan, hutang, dan sejumlah besar aturan tentang riba dan sedekah. Juga dibicarakan tentang pembalasan (diyat), judi, daging haram, dan minuman keras (khamr). Selain peraturan tambahan tentang cara menulis surat wasiat dan hal lainnya.

Biografi Penulis dan Deskripsi Kitab Tafsir

Dalam proses penelitian ini, penulis menggunakan beberapa kitab tafsir sebagai acuan; salah satunya adalah kitab tafsir Al-Aisar, yang berfungsi sebagai sumber data utama, dan Al-Qur'anul Majid An-Nur, yang berfungsi sebagai penguat atau tambahan.

1. Biografi Penulis Kitab Tafsir Al-Aisar

Syeikh Abu Bakar Jabir bin Musa bin Abdul Qadir bin Jabir Al-Jazairi adalah seorang ulama dari Madinah al-Munawwar yang menulis Tafsir Al-Aisar. Tafsir Al-Aisar adalah kitab tafsir yang mudah difahami, seperti namanya, Al-Aisar (termudah), yang menggabungkan arti firman Allah dengan uraian bahasa yang sederhana sehingga orang awam dapat memahaminya dengan mudah.

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN: TELAAH SURAT AL-BAQARAH AYAT 30-39

Ulama hadits yang zuhud bernama Syeikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi. Beliau lahir di Algeria pada tahun 1342 H/1921 M. Ayahnya meninggal ketika dia kurang lebih satu tahun. Ibunya seorang yang shalihah dan sangat baik dalam mendidik anaknya dengan cara yang sesuai dengan ajaran Islam. Ketika dia masih kecil, dia belajar Al-Qur'an. Selesai sekolah di rumah, dia kemudian pindah ke ibu kota Algeria dan bekerja sebagai guru di sebuah sekolah. Selama masa itu, dia belajar oleh At-Tayyab Abu Qir dan belajar banyak tentang kepercayaan dalam tauhid dan sunnah Nabi saw. Dia juga menghafal matan kitab, ilmu lughah, dan fiqh Maliki. Kemudian dia pergi ke Makkah dan Madinah untuk mendapatkan ijazah dari para masyaikh di sana. Ada beberapa guru yang dia pelajari di negerinya, seperti Syeikh Nu'aim An-Nu'aimi, Syeikh Isa Mu'tauqi, dan Syeikh Thayib Al-Uqbi, serta beberapa guru di Madinah, seperti Syeikh Umar Bari, Syeikh Muhammad Al-Hafiz, dan Syeikh Muhammad Khoyal, antara lain.

Beliau pindah ke Madinah ketika penjajahan Perancis dimulai pada tahun 1952. Universitas Islam Madinah didirikan oleh Raja Saud bin Abdul Aziz sebagai penguasa saat itu. Beliau mulai bekerja sebagai guru di Madinah sebelum bergabung dengan Universitas Madinah dan mengajar di Darul Hadits Madinah. Selain itu, dia bekerja sebagai penasihat dan penolong di beberapa lembaga yang terkait dengan dunia muslim. Antara karyanya yang terkenal adalah Minhajul Muslimin, Tafsir Al-Aisar, dan 90 Seruan Ilahi dalam Al-Qur'an.

2. Biografi Penulis Kitab Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur

Prof. DR. Hasbi As-Shiddieqy lahir pada 10 Maret 1904 di Lhokseumawe dan meninggal pada 9 Desember 1975 di Jakarta. seorang ulama Indonesia yang berkonsentrasi pada fiqh, ushul fiqh, tafsir, hadits, dan ilmu kalam. Anaknya. Di kampungnya, Teungku Qadhi Chik Maharaja Mangkubumi Husein ibn Muhammad Su'ud adalah seorang ulama terkenal dan memiliki sebuah pesantren. Ibunya bernama Teungku Chik Maharaja Mangkubumi Abdul Aziz, dan dia adalah putri seorang Qadhi di kesultanan Aceh pada saat itu. Silsilah menunjukkan bahwa Hasbi As-Shiddieq berasal dari khalifah pertama Abu Bakar As-Shiddieq (573-13 H/ 634 M). Sebagai bagian dari generasi ke-37 dari khalifah, dia diberi gelar As-Shiddieq di belakang namanya. Beliau belajar agama di pesantren ayahnya. Setelah itu, selama dua puluh tahun, ia mengunjungi berbagai pesantren di berbagai kota. Ia belajar bahasa Arab dari ulama Arab Syeikh Muhammad ibn Salim Al-Kalali. Pada tahun 1926, ia pergi ke Surabaya untuk belajar di Madrasah al-Irsyad, yang didirikan oleh Syeikh Ahmad Soorkati (1874-1943), seorang ulama Sudan yang berpikiran modern. Di sini, ia mengambil pelajaran takhassus, yang berarti spesialisasi dalam pendidikan dan bahasa. Ia menetap di Yogyakarta pada tahun 1951 dan berkonsentrasi pada pendidikan. Pada tahun 1960, ia diangkat menjadi dekan Fakultas Syariah IAIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta. Dia memiliki banyak gelar doktor (*honoris causa*). Karya-karya Hasbi As-Shiddieqy di antaranya: *Tafsir Al-Qur'anul*

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN: TELAAH SURAT AL-BAQARAH AYAT 30-39

Majid An-Nur, Al-Bayan, yang merupakan penyempurna dari tafsir An-Nur, Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an, Pengantar Hukum Islam, Peradilan dan Hukum Acara Islam, Sejarah Pengantar Ilmu Hadits, Pokok-pokok Ilmu Diniyah Hadits, Kuliah Ibadah, Fikih Mawaris, Pedoman Haji, Pidana Mati dalam Syariat Islam, Hukum-hukum Fikih Islam, Pengantar Fikih Muamalah, Filsafat Hukum Islam, Kriteria antara Sunnah dan Bid'ah, Buklet "Penoeoep Moeloet" (karya pertama pada awal tahun 1930-an), Buku Al-Islam, dua jilid (1951), Buku Pedoman Shalat, yang dicetak ulang sebanyak 15 kali oleh dua percetakan yang berbeda (1984), Buku Mutiara Hadits, sebanyak 8 jilid (1968), dan Buku Koleksi Hadits Hukum, sebanyak 11 jilid, baru terbit 6 jilid (1971) dll.

3. Karakteristik Penulisan Kitab

a. Kitab Tafsir Al-Aisar

Ada beberapa metode yang digunakan dalam penulisan kitab tafsir ini, termasuk menjelaskan setiap kalimat secara literal sesuai dengan aturan bahasa Arab, menafsirkan ayat secara keseluruhan dengan menganalisis hubungan antara ayat dan hadis-hadis, dan atsar-atsar, yang merupakan riwayat yang didasarkan pada penafsiran sahabat. Sebagian besar penjelasan memiliki nota kaki yang bagus yang berfungsi sebagai rujukan ke sumber dan penjelasan lebih lanjut. Setiap ayat penafsiran juga diakhiri dengan pelajaran yang dapat diambil dari ayat tersebut.

b. Kitab Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur

Di antara metode Hasbi As-Shiddieqy adalah sebagai berikut: 1) Mengemukakan ayat-ayat yang akan ditafsirkan satu, dua, atau tiga ayat, kadang-kadang lebih. Dalam hal ini, Hasbi As-Shiddieqy mengikuti al-Maraghi, yang biasanya mengikuti tafsir al-Manar dan kadang-kadang mengikuti tafsir al-wadhhi. 2) Ayat-ayat tersebut kemudian dibagi menjadi beberapa jumlah, dan masing-masing jumlah ditafsirkan sendiri-sendiri. 3) Hasbi As-Shiddieqy menggunakan tafsir Abu Suud, tafsir Shiddiqy Hasan Khan, dan tafsir al-Qasimy untuk menterjemahkan ayat ke dalam bahasa Indonesia; 4) Menjelaskan tafsiran ayat, dalam materi penafsiran Hasbi As-Shiddieqy mensarikan dari uraian al-Maraghi dan al-Manar, dan dalam menafsirkan ayat-ayat yang semakna mengikuti tafsir al-Imam Ibnu Katsir, 5) Menerangkan asbabun nuzul ayat, apabila terdapat atsar yang diakui keahliannya oleh ahli atsar, dan 6) Sistematisasi yang digunakan dalam tafsir ini terdiri dari 4 tahap pembahasan, yakni: penyebutan ayat secara tartib mushaf tanpa diberi judul, terjemahan ayat ke dalam bahasa Indonesia, penafsiran masing-masing ayat dengan didukung oleh ayat yang lain, hadits, riwayat Shahabat, Tabi'in serta penjelasan yang ada kaitannya dengan ayat tersebut, kesimpulan, intisari dari kandungan ayat.

4. Keistimewaan Kitab Tafsir

a. Kitab Tafsir Al-Aisar

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN: TELAAH SURAT AL-BAQARAH AYAT 30-39

Di antara keistimewaan kitab tafsir ini adalah 1) Berukuran sederhana, tidak terlalu ringkas yang dapat mengurangi pemahaman dan tidak terlalu panjang hingga membosankan, 2) Mengikuti manhaj salaf dalam masalah Akidah, Asma' dan Shifat, 3) Konsisten untuk tidak keluar dari empat Madzhab dalam masalah-masalah fiqh, 4) Bersih dari tafsir Israilliyat, baik yang shahih maupun yang lemah, kecuali yang menjadi tuntunan pemahaman ayat, dan memang diperbolehkan untuk meriwayatkannya, 5) Mengesampingkan perbedaan-perbedaan pendapat dalam penafsiran, 6) Mengikuti pendapat yang dikuatkan oleh al-Imam al-mufassir Ibnu Jarir al-Thabari dalam kitab tafsirnya, jika terdapat perbedaan penafsiran oleh para ukama' tafsir, 7) Menjauhkan tafsir ini dari masalah-masalah tata bahasa, balaghah, dan bentuk-bentuk argumen bahasa, 8) Tidak menyentuh mengenai bentuk qiraat, kecuali hanya pada ayat-ayat tertentu yang memang diperlukan bagi menjelaskan makna ayat, 9) Mencukupkan pada hadits shahih dan hasan saja, 10) Tafsir ini tidak memaparkan banyaknya perbedaan penafsiran, namun berkomitmen dengan makna yang rajih/kuat, yang banyak dipakai oleh para mufassir dari kalangan Salafush Shalih, dengan tujuan untuk menyatukan muslimin dalam satu pemikiran Islam yang terpadu, benar dan lurus, dan 11) Memudahkan muslimin untuk mempelajari dan mengamalkan Al- Qur'an dan menjauhkan dari pengamalan yang sekadar wacana dan perdebatan.

b. Kitab Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur

Di antara keutamaan tafsir ini adalah sebagai berikut: 1) Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur, sebuah kitab tafsir yang ringkas namun lengkap yang menjelaskan apa yang dimaksud oleh tiap-tiap ayat; 2) Pembahasan ayat disertai dengan keterangan yang kuat dari hadits, dalil, dan pendapat, 3) Kitab tafsir ini dilengkapi dengan terjemah dari huruf Arab ke dalam huruf Latin untuk membantu pemula membaca dan memahami Al-Qur'an, 4) Suatu tafsir yang sederhana yang dapat membantu pembaca memahami ayat dengan perantara ayat-ayat itu sendiri, 5) Tafsir ini sangat cocok untuk orang Islam di Indonesia karena menggunakan bahasa Indonesia yang lengkap, sederhana, dan mudah dipahami, dan 6) Hasbi As-Shiddieqy menyusun tafsir ini berdasarkan tertib mushaf, mengumpulkan beberapa ayat yang sepokok pembahasannya, menterjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia Dengan demikian, mudah bagi orang awam untuk mempelajari kitab tafsir tersebut.

Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Ditemukan Dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 30-39

Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 30-39

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ٣٠ وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ٣١ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ٣٢ قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ الْغَيْبَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ٣٣ وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلِكَةِ

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN: TELAAH SURAT AL-BAQARAH AYAT 30-39

اسْجُدُوا لِأَدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَىٰ وَاسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكَافِرِينَ ٣٤ وَقُلْنَا يَا آدَمُ اسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ وَكُلَا مِنْهَا رَغَدًا حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا هَذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ الظَّالِمِينَ ٣٥ فَازْلَمَهُمَا الشَّيْطَانُ عَنْهَا فَأَخْرَجَهُمَا مِمَّا كَانَا فِيهِ وَقُلْنَا اهْبِطُوا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ وَلَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُسْتَقَرٌّ وَمَتَاعٌ إِلَىٰ حِينٍ ٣٦ فَتَلَقَىٰ آدَمَ مِنْ رَبِّهِ كَلِمَاتٍ فَتَابَ عَلَيْهِ إِنَّهُ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ٣٧ قُلْنَا اهْبِطُوا مِنْهَا جَمِيعًا فَإِمَّا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنِّي هُدًى فَمَنْ تَبَعَ هُدَايَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ٣٨ وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ٣٩

Artinya: (Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (30), Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkankannya kepada para malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!" (31), Mereka menjawab, "Mahasuci Engkau. Tidak ada pengetahuan bagi kami, selain yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sesungguhnya Engkau adalah Yang Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana." (32), Dia (Allah) berfirman, "Wahai Adam, beri tahukanlah kepada mereka nama-nama benda itu!" Setelah dia (Adam) menyebutkan nama-nama itu, Dia berfirman, "Bukankah telah Kukatakan kepadamu bahwa Aku mengetahui rahasia langit dan bumi, dan Aku mengetahui apa yang kamu nyatakan dan apa yang selalu kamu sembunyikan?" (33), (Ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat, "Sujudlah kamu kepada Adam!" Maka, mereka pun sujud, kecuali Iblis. Ia menolaknya dan menyombongkan diri, dan ia termasuk golongan kafir (34), Kami berfirman, "Wahai Adam, tinggallah engkau dan istrimu di dalam surga, makanlah dengan nikmat (berbagai makanan) yang ada di sana sesukamu, dan janganlah kamu dekati pohon ini, sehingga kamu termasuk orang-orang zalim!" (35), Lalu, setan menggelincirkan keduanya darinya sehingga keduanya dikeluarkan dari segala kenikmatan ketika keduanya ada di sana (surga). Kami berfirman, "Turunlah kamu! Sebagian kamu menjadi musuh bagi yang lain serta bagi kamu ada tempat tinggal dan kesenangan di bumi sampai waktu yang ditentukan." (36), Kemudian, Adam menerima beberapa kalimat dari Tuhannya, lalu Dia pun menerima tobatnya. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Penerima tobat lagi Maha Penyayang (37), Kami berfirman, "Turunlah kamu semua dari surga! Lalu, jika benar-benar datang petunjuk-Ku kepadamu, siapa saja yang mengikuti petunjuk-Ku tidak ada rasa takut yang menimpa mereka dan mereka pun tidak bersedih hati." (38), (Sementara itu,) orang-orang yang mengingkari dan mendustakan ayat-ayat Kami, mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya (39).

Berikut adalah beberapa prinsip pendidikan Islam yang ditemukan dalam surat Al-Baqarah ayat 30 :

Perintah Allah SWT kepada Rasul-Nya adalah untuk mengingat apa yang Dia katakan kepada para Malaikat, "Sesungguhnya Aku akan menjadikan seorang khalifah di muka bumi yang bertugas untuk menggantikan Allah di dalam

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN: TELAAH SURAT AL-BAQARAH AYAT 30-39

menjalankan hukum-hukum-Nya di bumi." Malaikat bertanya karena mereka khawatir bahwa khalifah-khalifah ini mungkin menjadi makhluk yang suka menumpahkan darah dan melakukan kejahatan di dunia, seperti yang dilakukan oleh beberapa makhluk lain. Kemudian Allah SWT menyatakan bahwa Dia mengetahui banyak hikmah dan masalah yang mereka tidak ketahui (Al-Jazairi, 2006).

Selain itu, ayat ini menjelaskan bahwa malaikat merasa heran karena manusia yang akan melakukan kerusakan dan pembunuhan diangkat menjadi khalifah, meskipun para malaikat adalah makhluk Allah yang selalu bertasbih dan memuliakan Allah SWT (As-Shiddieqi, 2000). Ayat tersebut mengandung nilai pendidikan seperti kewajiban untuk bertanya kepada orang yang tidak tahu kepada orang yang lebih tahu dan tidak boleh menghardik orang yang bertanya, tetapi sebaiknya dengan lemah lembut menjawab atau memberikan pertanyaan kepada orang lain.

Salah satu cara untuk hidup bermasyarakat dengan baik adalah memiliki rasa saling menghormati dan menghargai satu sama lain, seperti yang ditunjukkan dalam ayat di atas. terutama dalam hal interaksi yang dilakukan setiap hari. Seperti saling bertegur sapa, saling membantu, bertanya jika tidak tahu agar tidak salah memahami, dan menjawab pertanyaan dengan lemah lembut. Tanya jawab sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang proses belajar. Guru harus pandai-pandai mendorong siswa untuk berani menjawab pertanyaan, bahkan jika mereka merasa sulit untuk melakukannya. Selain itu, tanya jawab juga harus mempertimbangkan etika dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, seperti bertanya kepada orang tua, guru, maupun orang yang lebih tua. Dalam bertanya harus menggunakan suara yang lembut, dan dengan bahasa yang baik dan sopan. Begitu juga sebaliknya, ketika ditanya oleh orang yang lebih muda, sebaiknya dalam menjawab pertanyaan dengan lemah lembut, jika tidak bisa menjawab, maka alihkan pertanyaan tersebut kepada orang yang lebih tau dengan cara yang sopan pula.

Karena itu, sebagai orang biasa, kita harus bertanya kepada orang yang lebih tahu jika kita tidak tahu. Selain itu, kita tidak boleh menghardiknya saat menjawab pertanyaan orang lain; sebaliknya, kita harus dengan lemah lembut menjawab atau memberikan pertanyaan kepada orang lain. Berikut adalah beberapa prinsip pendidikan Islam yang ditemukan dalam surat Al-Baqarah ayat 31-33 :

Dalam penjelasan tentang fenomena-fenomena kekuasaan, pengetahuan, dan hikmah-Nya, Allah SWT memberi tahu Adam tentang nama-nama semua makhluk yang ada. Selanjutnya, Dia menunjukkan kepada para malaikat semua makhluk itu dan berkata, "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kalian termasuk orang-orang yang benar," karena mereka menganggap diri mereka sebagai makhluk yang paling dihormati dan dihormati. Namun, mereka tidak

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN: TELAAH SURAT AL-BAQARAH AYAT 30-39

mampu melakukannya, dan mereka mengakui kelemahan mereka. "*Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami,*" kata mereka. "*Beritahukanlah kepada mereka nama-nama makhluk yang ditampilkan di hadapanmu itu,*" kata Allah kemudian kepada Adam. Jadi Adam dapat menyebutkan nama makhluk itu satu persatu, hingga nama naman dan piring untuk makan.

Di sinilah Adam lebih mulia daripada para Malaikat. Kemudian Allah SWT berfirman, "*Bukankah sudah Aku katakan kepada kalian, bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui segala apa yang kalian tampilkan dan apa yang kalian sembunyikan?*" (Al-Jazairi, 2006). Oleh karena itu, Allah mengatakan bahwa manusia lebih mulia daripada Malaikat dalam ayat ini. Meskipun para malaikat lebih banyak beribadah daripada Adam, mereka kurang mahir dalam mengelola kekhalifahan. Karena ilmu adalah syarat utama untuk menjadi khalifah, Adam lebih unggul dari malaikat karena dia lebih alim. Ayat ini mengandung nilai pendidikan bahwa menunjukkan bahwa pengetahuan lebih baik daripada bodoh, dan bahwa orang yang mengakui kekurangannya dan kekurangannya lebih baik.

Salah satu pelajaran yang dapat dipetik dari ayat di atas adalah bahwa Allah telah memberi manusia akal sehingga mereka dapat menguasai semua kekuatan yang ada di bumi untuk mengubah sifatnya, seperti mengubah tanah kering menjadi tanah yang subur dan mengubah bukit-bukit menjadi tanah datar yang dapat ditanami. Tidak hanya mampu menguasai laut, darat, dan udara, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas tumbuh-tumbuhan dan hewan ternak sehingga masing-masing dapat memberikan manfaat yang lebih besar dan memenuhi kebutuhan hidup manusia. Syarat utama untuk memegang kekhalifan jelas adalah ilmu, karena dengan ilmu manusia dapat memanfaatkan semua kekayaan alam yang diberikan Allah kepada mereka. Oleh karena itu, menuntut ilmu adalah kewajiban setiap orang Islam karena merupakan salah satu cara hamba mengabdikan diri kepada Tuhannya. Dengan memperoleh pengetahuan, seseorang akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Oleh karena itu, orang yang berusaha mendapatkan pengetahuan itu adalah orang yang bersedia mengakui kekurangannya dan kemampuannya di hadapan Allah SWT.

Berikut adalah beberapa prinsip pendidikan Islam yang ditemukan dalam surat Al-Baqarah ayat 34.

Dengan mengatakan, "*Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para Malaikat, "Sujudlah kamu kepada Adam",*" Allah SWT mengingatkan hamba-hambanya tentang kekayaan ilmu, kebijaksanaan, dan karunia-Nya. Semua malaikat bersujud, kecuali Iblis, yang merasa dirinya lebih unggul daripada Adam, tetapi dia menolak untuk bersujud kepada Adam sebagai bentuk penghormatan kepada Adam sekaligus sebagai bentuk ketaatan kepada Allah. Iblis menolak untuk taat kepada

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN: TELAHAH SURAT AL-BAQARAH AYAT 30-39

Allah, dan karena itu ia dimasukkan ke dalam golongan orang kafir dan fasik yang melanggar perintah Allah. Hal inilah yang menyebabkan dia dikutuk dan jauh dari kebaikan (Al-Jazairi, 2006).

Ketika Allah memerintahkan malaikat untuk bersujud kepada Adam, itu berarti bahwa seluruh kekuatan alam diberikan kepada manusia. Karena manusia dapat mengendalikan kekuatan alam dengan keinginan dan kehendak mereka sendiri. Kekuatan Iblis adalah satu-satunya yang sulit ditundukkan; itu adalah kekuatan yang mendorong hawa nafsu manusia dan menghalangi mereka untuk berbuat baik. Adapun pelajaran yang dapat diambil dari ayat 34 adalah ingatlah bahwa Iblis adalah musuh manusia karena sifatnya yang sombong dan dengki (Al-Jazairi, 2006).

Salah satu pelajaran yang dapat diambil dari ayat di atas adalah bahwa sifat sombong adalah sifat yang hanya dapat dimiliki oleh Allah SWT karena Dia adalah Maha segalanya dan tidak ada yang bisa menyamai-Nya. Jika seseorang memiliki sifat sombong, mereka akan dianggap durhaka kepada Allah SWT. Imam Muslim berkata dalam haditsnya:

“Sesungguhnya Allah tidak akan memasukkan ke surga orang yang terdapat di hatinya sifat sombong walaupun hanya sebesar biji dzarrah.” (Al-Jazairi, 2006).

Oleh karena itu, sebagai makhluk biasa, manusia tidak boleh sombong kepada sesama manusia karena hal itu dapat menjauhkan mereka dari surga dan membuat mereka tidak nyaman hidup di dunia ini.

Berikut adalah beberapa prinsip pendidikan Islam yang ditemukan dalam surat Al-Baqarah ayat 35-37

Pada ayat 35, Allah SWT berbicara tentang kemuliaan yang diberikan kepada Adam dan istrinya Hawa. Dia memberi mereka izin untuk tinggal di surga dan menikmati semua yang mereka inginkan, kecuali sebatang pohon yang Allah melarang mereka untuk mendekati dan memakan buahnya, agar mereka tidak termasuk dalam kelompok orang yang buruk. Pada ayat 36, Allah SWT mengatakan bahwa iblis telah menjerumuskan Adam dan istrinya ke dalam dosa, menggoda mereka untuk memakan buah dari pohon yang dilarang. Karena aurat mereka berdua terlihat, mereka tidak layak tinggal di surga, jadi mereka diturunkan ke bumi bersama dengan Iblis, musuh mereka. Kehidupan mereka berlangsung di Bumi, dan sebagian dari mereka menjadi musuh bagi sebagian yang lain hingga akhirnya. Pada ayat 37, Allah SWT mengatakan kepada Adam bahwa Dia memberinya doa yang berbunyi:

قَالَ رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنفُسَنَا وَإِن لَّمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ

Artinya: Keduanya berkata, “Ya Tuhan kami, kami telah menzalimi diri kami sendiri. Jika Engkau tidak mengampuni kami dan tidak merahmati kami, niscaya kami termasuk orang-orang yang rugi.” (QS. Al-A'raf: 23) (Depag RI, 2005).

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN: TELAAH SURAT AL-BAQARAH AYAT 30-39

Maka Adam dan Hawa mengucapkan kalimat itu sebagai bentuk taubat dari keduanya, dan Allah pun menerima taubat mereka, karena Allah Maha menerima taubat dan Maha Penyayang (Al-Jazairi, 2006).

Adapun nilai-nilai pendidikan yang dapat diambil dari ayat di atas adalah Pengaruh negatif dari perbuatan maksiat yang dapat mengubah kenikmatan menjadi siksa, serta kewajiban untuk bertaubat dari perbuatan dosa, yaitu dengan beristighfar (memohon ampunan) setelah mengakui dan meninggalkan perbuatan dosa tersebut serta menyesali apa yang telah dilakukan (Al-Jazairi, 2006). Ayat di atas menunjukkan pelajaran bahwa seseorang harus memiliki kemampuan untuk menghindari segala sesuatu yang dilarang oleh hukum Islam jika mereka ingin menjadi hamba Allah yang beriman. Karena manusia diberikan akal dan nafsu syahwat, wajar jika mereka sering berbuat dosa dan maksiat dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, manusia harus memiliki kemampuan untuk saling memaafkan: mereka mudah meminta maaf dan memaafkan kesalahan orang lain. Dengan demikian, masyarakat akan tumbuh dengan kehidupan yang damai dan sejahtera. Oleh karena itu, jika Anda melakukan kesalahan, Anda harus segera meminta maaf dan berusaha untuk tidak melakukannya lagi, agar dapat menghindari tindakan yang dapat membuat seseorang menjadi kafir atau mendorongnya menjadi kafir. Karena efek negatif dari perbuatan dosa juga dapat mengubah kenikmatan menjadi siksaan.

Berikut adalah beberapa prinsip pendidikan Islam yang ditemukan dalam surat Al-Baqarah ayat 38-39

Dalam ayat ini, Allah menjelaskan bahwa setelah setan menggoda Adam dan istrinya sehingga mereka makan buah dari pohon yang dilarang, Dia memerintahkan Iblis dan Adam untuk turun ke bumi. Allah memberi tahu mereka bahwa jika Dia memberi mereka petunjuk, mereka harus mengikutinya dan tidak menyimpang agar mereka aman dan bahagia. Tidak ada ketakutan atau kesulitan. Selain itu, Allah memberi ancaman bahwa mereka yang menentang dan mendustakan Rasul-Nya dan menolak untuk beriman dan melakukan perbuatan baik akan berada di neraka selamanya. Salah satu nilai pendidikan yang dapat dipetik dari ayat ini adalah bahwa kemaksiatan dapat menyebabkan kesengsaraan dan menghindari kasih sayang Allah SWT. Sebaliknya, kekafiran dan menipu kebenaran dapat membawa seseorang ke neraka selama-lamanya (Al-Jazairi, 2006). Ayat sebelumnya juga menyatakan bahwa perbuatan jahat akan membawa seseorang ke kekafiran. Kenikmatan akan berubah menjadi siksaan karena kebaikan. Seseorang tidak akan merasa aman baik di dunia maupun di akhirat jika terus berbuat maksiat. Karena dosa menghalangi rasa kasih sayang antara hamba dan Tuhannya. Kekafiran juga sama. Kekafiran adalah ketidakpercayaan terhadap kebenaran Allah SWT. Kekafiran dapat menyebabkan seseorang masuk ke neraka

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN: TELAAH SURAT AL-BAQARAH AYAT 30-39

selamanya. Oleh karena itu, sebagai khalifah Allah yang beriman, seseorang harus berusaha untuk menghindari perbuatan jahat dan menghindari kekafiran.

Peneliti menggunakan informasi di atas untuk mengelompokkan nilai sesuai dengan kategori nilai pendidikan Islam, yang membentuk teori penelitian ini. Di antaranya adalah:

1. Nilai Pendidikan Keimanan atau Aqidah. Ayat 39 menjelaskan nilai pendidikan iman atau aqidah. Seseorang dapat masuk ke neraka selamanya jika mereka kafir dan mendustakan kebenaran.
2. Nilai Pendidikan Syariah. Ayat 36 dan 38 menjelaskan nilai-nilai pendidikan syari'ah, antara lain bahwa perbuatan jahat dapat menyebabkan kesengaraan dan menghalangi kasih sayang Allah SWT. Selain itu, perbuatan jahat dapat memiliki efek negatif yang mengubah kenikmatan menjadi siksa.
3. Nilai Pendidikan Akhlaq. Ayat 30 dan 34 menjelaskan nilai-nilai pendidikan akhlak, termasuk kewajiban untuk bertanya kepada orang yang lebih tahu, tidak boleh menghardik orang yang bertanya, sebaiknya dengan lemah lembut menjawab atau memberikan pertanyaan kepada orang lain, dan peringatan tentang sifat sombong dan dengki, dua sifat yang membuat Iblis menjadi musuh manusia.
4. Nilai Pendidikan Ibadah. Dalam ayat 31-33 dan 37 dijelaskan nilai pendidikan ibadah, termasuk menunjukkan betapa pentingnya ilmu pengetahuan, bagaimana orang yang mencari tahu lebih baik daripada orang yang bodoh, bagaimana orang yang menyadari bahwa mereka tidak sempurna atau kurang, dan betapa pentingnya untuk bertaubat dari kesalahan. Dengan kata lain, dengan beristighfar, atau meminta ampunan, setelah mengakui melakukan perbuatan dosa, meninggalkannya, dan menyesali apa yang telah dilakukan.

Implikasi Nilai Pendidikan Islam Yang Ditemukan Dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 30-39 Pada Pendidikan Islam Di Indonesia

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan sembilan nilai pendidikan Islam yang ditemukan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah, ayat 30-39. Peneliti akan membagi nilai-nilai tersebut sesuai dengan jenis pendidikan Islam, yaitu nilai pendidikan keimanan, nilai pendidikan syariah, nilai pendidikan akhlak dan nilai pendidikan ibadah. Islam merupakan peran penting dalam kehidupan manusia Pancasila karena merupakan motivasi hidup dan sarana untuk pengembangan dan pengendalian diri yang sangat penting. Oleh karena itu, Islam harus dipahami, dipahami, dan diamalkan oleh orang Indonesia agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga mereka dapat menjadi manusia yang sehat (Darajat, 2011).

Ini sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, yang adalah untuk mendidik siswa menjadi individu kamil yang sesuai dengan ajaran dan kepribadian

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN: TELAAH SURAT AL-BAQARAH AYAT 30-39

Rosululloh, sehingga mereka dapat mendekatkan diri kepada Allah untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Akibatnya, sangat penting bahwa nilai-nilai pendidikan Islam ditanamkan kepada generasi penerus bangsa ini agar mereka dapat menghadapi tantangan yang akan datang. Karena fakta bahwa pendidikan Islam adalah bagian penting dari kehidupan agama Islam, baik dalam keluarga maupun masyarakat. Pendidikan biasanya terkonsentrasi di tempat peribadatan seperti langgar, surau, atau masjid, yang dikelola oleh seorang petugas yang juga berfungsi sebagai guru agama.

Tidak diragukan lagi, pendidikan ini harus didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi, karena Al-Qur'an merupakan sumber nilai utama dan ideal dari semua sumber nilai yang ada dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, nilai-nilai yang ditanamkan dalam proses pendidikan harus berasal dan berasal dari nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits Nabi.

KAJIAN BAHASAN

1. NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM YANG DITEMUKAN DALAM AL-QUR'AN SURAT AL-BAQARAH AYAT 30-39

Seseorang dapat memahami bahwa nilai sebenarnya adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi yang mengikat manusia dan harus diterapkan dan dipertahankan (Lubis, 2011). Pendidikan Islam, di sisi lain, didefinisikan sebagai upaya sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu siswa mereka memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui pengajaran, bimbingan, dan asuhan (Daradjat, 2011). untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Oleh karena itu, nilai-nilai pendidikan Islam adalah standar atau ukuran tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi yang mengikat manusia dalam usaha sadar yang berupa pengajaran, bimbingan, dan asuhan untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam sebagaimana seharusnya dilakukan dan dipertahankan baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan masyarakat.. Mereka juga harus mampu menerima dan menerapkan nilai-nilai Islam dengan cara yang sesuai dengan tujuannya, yaitu untuk suatu tujuan di mana nilai telah direalisasikan kedalam bentuk yang kekal dan terbatas.

Salah satu prinsip pendidikan Islam yang ditemukan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 30–39 adalah sebagai berikut: 1) Kewajiban bertanya bagi orang yang tidak tahu kepada orang yang lebih tahu, 2) Tidak boleh menghardik orang yang bertanya, tetapi sebaiknya pertanyaannya itu dijawab atau dialihkan kepada yang lain dengan lemah lembut, 3) Menunjukkan kemuliaan ilmu pengetahuan dan keutamaan orang berilmu di atas orang yang bodoh, 4) Keutamaan orang yang mengakui ketidak mampuan dan kekurangan dirinya, 5) Peringatan terhadap sifat

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN: TELAHAH SURAT AL-BAQARAH AYAT 30-39

sombong dan dengki, merupakan dua watak yang menyebabkan Iblis menjadi musuh manusia, 6) Kemaksiatan dapat menyebabkan kesengsaraan dan terhalang dari kasih sayang Allah, 7) Kewajiban bertaubat dari perbuatan dosa. Yaitu dengan beristighfar (memohon ampunan) sesudah mengakui perbuatan dosa dan meninggalkannya serta menyesali dosa yang telah terjadi, 8) Pengaruh buruk perbuatan maksiat yang dapat mengubah kenikmatan menjadi siksa, dan 9) Kekafiran dan mendustakan kebenaran dapat membawa seseorang untuk menjadi penghuni neraka selama-lamanya. Oleh karena itu, peneliti menemukan sembilan prinsip pendidikan Islam dalam Surat Al-Baqarah, ayat 30–39.

Dalam surat Al-Baqarah ayat 30–39, peneliti menemukan 9 nilai pendidikan Islam yang ditemukan dalam penelitian ini. Nilai-nilai ini akan dikelompokkan sesuai dengan bentuk nilai pendidikan Islam yang menjadi dasar teori penelitian ini. Di antaranya adalah:

1. Nilai Pendidikan Aqidah (Keimanan)

Nilai pendidikan Aqidah adalah standar atau ukuran tingkat keimanan yang diajarkan oleh orang tua kepada anak-anak mereka sejak mereka lahir, dengan tujuan untuk memberi mereka pemahaman tentang Tuhannya, cara mereka berhubungan dengan Dia, dan apa yang harus mereka lakukan di dunia ini. Diharapkan dengannya ia akan tumbuh dewasa menjadi orang yang beriman kepada Allah SWT, melakukan apa yang Dia perintahkan, dan meninggalkan apa yang Dia larang.

Dengan demikian, anak yang memiliki bekal iman akan menjadi manusia yang jauh dari kekufuran seiring bertambahnya usia. Karena orang yang kafir adalah mereka yang menentang kebenaran Allah SWT, kekafiran dapat menyebabkan seseorang masuk ke neraka selamanya. Oleh karena itu, karena mereka adalah khalifah Allah yang beriman, mereka harus menghindari perbuatan jahat dan menghindari menjadi kafir.

2. Nilai pendidikan Syariah

Nilai pendidikan syari'ah adalah standar atau ukuran yang telah dicapai oleh seorang hamba dalam mengikuti aturan dan undang-undang Allah SWT tentang melakukan penyerahan diri sepenuhnya melalui proses ibadah langsung kepada Allah SWT dan secara tidak langsung kepada makhluk lain (muamalah), baik dengan orang lain maupun dengan lingkungannya. Syari'ah terdiri dari dua komponen utama: ibadah dalam arti khusus (ibadah mahdhah) dan ibadah dalam arti umum atau muamalah (ibadah ghairu mahdhah).

Nilai pendidikan di atas menjelaskan bahwa untuk menjadi hamba Allah yang beriman, seseorang harus memiliki kemampuan untuk menghindari segala sesuatu yang dilarang oleh syariat Islam. Karena manusia diberikan akal dan nafsu syahwat, wajar jika mereka sering berbuat dosa dan maksiat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dijelaskan bahwa melakukan perbuatan buruk akan membawa seseorang

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN: TELAAH SURAT AL-BAQARAH AYAT 30-39

ke kekafiran. Kenikmatan akan berubah menjadi siksaan karena kebaikan. Seseorang tidak akan merasa aman baik di dunia maupun di akhirat jika terus berbuat maksiat. Karena dosa menghalangi rasa kasih sayang antara hamba dan Tuhannya.

Oleh karena itu, sebagai orang tua yang akan mendidik anaknya, mereka harus mengajarkan anak-anak mereka syariat Islam sejak kecil agar mereka dapat menjadi orang yang berbakti kepada orang tuanya, Tuhan, dan Rasul-Nya, dan memperoleh kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

3. Nilai Pendidikan Akhlak

Dalam proses pembinaan, penanaman, dan pengajaran manusia, nilai pendidikan akhlaq adalah standar atau ukuran tingkah laku seseorang. Ini dimaksudkan untuk menciptakan dan mencapai tujuan tertinggi agama Islam, yaitu kebahagiaan dua kampung (dunia dan akhirat), kesempurnaan jiwa masyarakat, keridlaan, keamanan, rahmat, dan kenikmatan yang dijanjikan Allah SWT untuk orang-orang yang baik dan bertaqwa. Karena akhlaq merupakan pondasi (dasar) utama dalam pembentukan pribadi manusia yang seutuhnya, pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi berakhlaq harus diprioritaskan sebagai langkah pertama. Ini karena pendidikan ini akan melandasi kestabilan kepribadian manusia secara keseluruhan.

Salah satu nilai pendidikan di atas menunjukkan bahwa untuk hidup dengan baik dalam masyarakat, seseorang harus memiliki rasa saling menghormati dan menghargai satu sama lain. terutama dalam hal interaksi yang dilakukan setiap hari. Seperti saling bertegur sapa, saling membantu, bertanya jika tidak tahu agar tidak salah memahami, dan menjawab pertanyaan dengan lemah lembut. Namun, etika bertanya dan menjawab pertanyaan juga harus dipertimbangkan saat melakukan tanya jawab. Misalnya, ketika Anda bertanya kepada orang tua, guru, atau orang yang lebih tua, Anda harus bertanya dengan suara yang lembut dan menggunakan bahasa yang sopan dan baik. Sebaliknya, ketika Anda ditanya oleh orang yang lebih muda, Anda harus menjawab dengan lemah lembut dan dengan sopan, dan jika Anda tidak bisa menjawab, Anda harus memberikan pertanyaan kepada orang yang lebih tahu dengan cara yang sama sopan. Oleh karena itu, sebagai orang biasa, kita harus bertanya kepada orang yang lebih tahu jika kita tidak tahu. Selain itu, kita tidak boleh menghardiknya saat menjawab pertanyaan orang lain; sebaliknya, kita harus dengan lemah lembut menanggapi pertanyaan orang lain.

Tidak hanya akhlaqul karimah yang harus ditanamkan kepada anak-anak, tetapi juga akhlaqul madzmumah juga harus diajarkan kepada mereka. Jika hal-hal yang buruk tidak diajarkan kepada mereka, mereka akan melakukan hal-hal yang tidak sesuai dan melanggar etika masyarakat. Seperti sifat sombong dan dengki, nilai pendidikan yang dijelaskan di atas menunjukkan bahwa sifat sombong hanya dapat dimiliki oleh Allah SWT karena Dia adalah Maha segalanya dan tidak ada yang bisa

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN: TELAAH SURAT AL-BAQARAH AYAT 30-39

menyamai-Nya. Jika seseorang memiliki sifat sombong, mereka dianggap durhaka kepada Allah SWT. Imam Muslim meriwayatkan dalam haditsnya yang artinya:

“Sesungguhnya Allah tidak akan memasukkan ke surga orang yang terdapat di fatinya sifat sombong walaupun hanya sebesar biji dzarrah.” (Al-Jazairi, 2006).

Oleh karena itu, sebagai makhluk biasa, manusia tidak boleh sombong kepada sesama manusia karena hal itu dapat menjauhkan mereka dari surga dan membuat mereka tidak nyaman hidup di dunia ini.

4. Nilai Pendidikan Ibadah

Nilai pendidikan ibadah adalah standar atau ukuran tingkah laku seseorang dalam proses melakukan suatu perbuatan yang dilandasi rasa pengabdian kepada Allah SWT. Karena ibadah juga merupakan kewajiban agama Islam yang tidak dapat dipisahkan dari aspek keimanan, nilai pendidikan ibadah juga merupakan bagian penting dari iman Islam. Sementara keimanan adalah dasar, ibadah adalah manifestasi dari keimanan tersebut.

Menurut nilai pendidikan di atas, manusia diberi kekuatan akal oleh Allah untuk melaksanakan tugas khalifah Allah di bumi dengan baik. Ini berarti bahwa mereka memiliki kemampuan untuk menguasai semua kekuatan yang ada di bumi, termasuk mengubah kondisi tanah, mengubah tanah kering menjadi tanah yang subur dan mengubah bukit-bukit menjadi tanah datar yang dapat ditanami. Tidak hanya dapat meningkatkan kualitas tanaman dan hewan ternak, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menguasai air, darat, dan udara, sehingga masing-masing dapat memberikan manfaat yang lebih besar dan memenuhi kebutuhan hidup manusia. Syarat utama untuk memegang kekhalifan jelas adalah ilmu, karena dengan ilmu manusia dapat memanfaatkan semua kekayaan alam yang diberikan Allah kepada mereka. Oleh karena itu, menuntut ilmu adalah kewajiban setiap orang Islam karena merupakan salah satu cara hamba mengabdikan diri kepada Tuhannya. Dengan memperoleh pengetahuan, seseorang akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Oleh karena itu, orang yang berusaha mendapatkan pengetahuan itu adalah orang yang bersedia mengakui kekurangannya dan kemampuannya di hadapan Allah SWT. Jadi, tujuan pendidikan Islam dan nilai-nilai pendidikan Islam secara tabi'iyah terkait satu sama lain. Proses pendidikan menghasilkan nilai-nilai tersebut. Namun, nilai yang setiap orang usahakan untuk mewujudkan melalui pendidikan adalah yang paling penting dalam proses ini. Nilai-nilai ini ada di dalam hidup pribadi dan sosial manusia. Nilai-nilai ini dapat mempengaruhi, membentuk, dan membentuk kepribadian seseorang sepanjang hidupnya.

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN: TELAAH SURAT AL-BAQARAH AYAT 30-39

IMPLIKASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM YANG DITEMUKAN DALAM AL-QUR'AN SURAT AL-BAQARAH AYAT 30-39 PADA PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan sembilan nilai pendidikan Islam yang ditemukan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah, ayat 30–39. Peneliti akan membagi nilai-nilai tersebut sesuai dengan jenis pendidikan Islam, yaitu iman, syariah, akhlak, dan ibadah. Islam memainkan peran penting dalam kehidupan manusia Pancasila karena merupakan motivasi dan alat untuk pengembangan dan pengendalian diri yang sangat penting. Oleh karena itu, Islam harus dipahami, dipahami, dan diamalkan oleh orang Indonesia agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga mereka dapat menjadi manusia yang utuh (Daradjat, 2011).

Ini sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, yang adalah untuk mendidik siswa menjadi individu kamil yang sesuai dengan ajaran dan kepribadian Rosululloh, sehingga mereka dapat mendekatkan diri kepada Allah untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Akibatnya, sangat penting bahwa nilai-nilai pendidikan Islam ditanamkan kepada generasi penerus bangsa ini agar mereka dapat menghadapi tantangan yang akan datang. Karena fakta bahwa pendidikan Islam merupakan bagian penting dari kehidupan agama Islam, baik dalam keluarga maupun masyarakat. Pendidikan lebih banyak difokuskan di tempat peribadatan seperti langgar, surau, atau masjid, yang dikelola oleh seorang petugas yang juga berfungsi sebagai guru agama. Tidak diragukan lagi, pendidikan ini harus didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi, karena Al-Qur'an merupakan sumber nilai utama dan ideal dari semua sumber nilai yang ada dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, nilai-nilai yang ditanamkan dalam proses pendidikan harus berasal dan berasal dari nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits Nabi. Selain itu, Al-Qur'an menawarkan banyak pelajaran yang dapat diterapkan dalam pendidikan modern, seperti materi dan metode pembelajaran. Guru harus mampu menguasai materi pelajaran dan mampu membuat siswa senang mengikuti pelajaran mereka.

Banyak dari nilai-nilai pendidikan yang ditemukan dalam Surat Al-Baqarah menunjukkan metode untuk mengajar. Misalnya, dalam percakapan atau pertanyaan antara Allah dan malaikat tentang bagaimana Dia menciptakan manusia untuk bertugas sebagai khalifah di Bumi, Allah memberikan ganjaran kepada Adam karena dia berhasil menyebutkan semua nama yang Dia ajarkan kepadanya, tetapi juga memberikan hukuman kepada Adam karena dia melanggar aturan Allah. Dengan demikian, jelas bahwa metode pengajaran harus ada dalam kegiatan belajar mengajar agar peserta didik mudah memahami dan menghayati materi pelajaran. Ini adalah bentuk pendidikan Islam saat ini di Indonesia. Pendidikan Islam dan pendidikan nasional sangat terkait satu sama lain. Pendidikan Nasional mengutamakan pendidikan Islam. Dilihat dari uraian di atas, jelas bahwa institusi

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN: TELAAH SURAT AL-BAQARAH AYAT 30-39

pendidikan, terutama institusi pendidikan Islam, adalah pilar utama sistem pendidikan nasional Indonesia. Karena mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, pendidikan Islam dimiliki oleh Indonesia. Demikian pula, umat Islam Indonesia pada dasarnya bertanggung jawab atas pendidikan nasional. Oleh karena itu, pendidikan Islam di Indonesia harus dimasukkan ke dalam sistem pendidikan nasional, atau setidaknya harus terintegrasi dalam kerangka pendidikan nasional. Komisi pembaharuan pendidikan nasional dengan tegas menyatakan bahwa pendidikan Islam masuk ke dalam sistem pendidikan nasional, seperti yang disebutkan di atas.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Surat Al-Baqarah ayat 30-39 mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang sangat penting dan relevan untuk kehidupan manusia, khususnya dalam menjalankan peran sebagai khalifah di bumi. Melalui kajian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, ditemukan sembilan nilai pendidikan yang mencakup aspek aqidah, syariah, akhlak, dan ibadah.

Nilai-nilai tersebut menegaskan pentingnya keimanan kepada Allah, menjauhi kemaksiatan, mengutamakan ilmu pengetahuan, memiliki akhlak mulia seperti rendah hati dan tidak sombong, serta kewajiban untuk bertaubat. Selain itu, pendidikan Islam juga menekankan etika dalam belajar seperti bertanya dengan sopan, menghargai ilmu, dan mengakui keterbatasan diri.

Dengan demikian, nilai-nilai pendidikan dalam ayat ini dapat dijadikan pedoman dalam membentuk pribadi muslim yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Implementasinya dalam pendidikan di Indonesia sangat penting untuk membentuk generasi yang mampu menghadapi tantangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai ajaran Islam.

BIBLIOGRAFI

- Arifin, M. (2000). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Achmadi. (1992). *Islam sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Al-Jazairi, Abu Bakar Jabir. (2006). *Tafsir Al-Qur'an Al-Aisar*. Jakarta: Darus Sunnah Press.
- As-Sayyid, Ibrahim Ali. (2010). *Keutamaan Surah-Surah Al-Qur'an*. Jakarta: PT Sahara Intisains.
- As-Shiddieqy, Hasbi. (2000). *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur*. Semarang: Pustaka Riski Putra.
- Baharuddin, & Wahyuni, N. E. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Daradjat, Zakiah, dkk. (1984). *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Daradjat, Zakiah. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN: TELAAH SURAT AL-BAQARAH AYAT 30-39

- Daradjat, Zakiah. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2005). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Syaamil Cipta Media.
- Faqih, Kamal. (2006). *Tafsir Nurul Qur'an*. Jakarta: Al-Huda.
- Hamalik, Oemar. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lubis, Mawardi. (2011). *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslim, Imam Abi Husain Ibn Hajjaj. (t.t.). *Shahih Muslim (Juz IV)*. Beirut: Darul Kutub.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yasin, A. Fatah. (2008). *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press.

Copyright holder:

Muhammad Basarrudin & Alfian Dharmawan (2026)

First publication right:

Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia

This article is licensed under:

